



Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan

Tiara Setiawaty^{1*}, Dadang Ahmad Fajar¹, Karsidi Diningrat²

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : tiarasetiawaty19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: pertama untuk mengetahui program bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan, kedua untuk mengetahui proses bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan, ketiga untuk mengetahui bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi selanjutnya dianalisis oleh peneliti dengan cara mendeskripsi segala informasi yang diterima dari informan dengan data yang dibutuhkan. Kemudian penulis menyimpulkan informasi tersebut untuk menjawab penelitian. Bimbingan karir di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung ini sesuai dengan tujuan bimbingan karir mengenal minat bakat, memiliki keterampilan, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada dalam masyarakat, mampu melaksanakan keputusan karir secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja, serta warga binaan diharapkan mandiri dalam emosi,berpikir, dan bertindak untuk kembali kepada masyarakat. Dengan pelatihan dan pengalaman yang diberikan kepada warga binaan bisa mengimplementasikan dengan bisa hidup mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Hasil bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan yang diberikan kepada warga binaan setelah diberikan pelatihan dan pengetahuan berbagai macam keterampilan serta mengenal minat bakat yang dimana itu sesuai dengan teori bimbingan karir yang mempunyai keterampilan serta mengenal minat bakat yang ada pada diri sendiri.

Kata Kunci : Bimbingan Karir; Kemandirian; Wargabinaan

ABSTRACT

The purpose of this study are: first to find out the career guidance program through skill activities

Diterima: Oktober 2017. Disetujui: November 2017. Dipublikasikan: Desember 2017.

469

in increasing the independence of inmates, secondly to find out the process of career guidance through skill activities in increasing the independence of inmates. This study uses descriptive qualitative research to obtain information using the approach of observation, interviews, documentation to obtain data and information then analyzed by researchers by describing all information received from the informant with the data needed. Then the author concludes the information to answer the research. Career guidance in Women's Class II A Bandung Correctional Institution is in accordance with the aim of career guidance to recognize talent interests, have skills, realize and understand the values that are in themselves and exist in society, able to carry out career decisions in the form of integrating all the values contained in work, as well as assisted citizens are expected to be independent in emotion, thinking, and acting to return to the community. With training and experience provided to assisted citizens can implement by being able to live independently without having to depend on others. The results of career guidance through skill activities provided to assisted citizens after being given training and knowledge of various skills as well as recognizing talent interests which are in accordance with career guidance theory that has the skills and knowledge of self-interest talents

Keywords : Career guidance; Independence; assistent citizens

PENDAHULUAN

Bimbingan karir merupakan pekerjaan profesional yang karenanya memerlukan sejumlah komponen yang harus dipenuhi oleh para pembimbing karir. Komponen pembimbing karir merupakan berupa pemilikan sejumlah keterampilan tertentu. Selain itu, bimbingan juga merupakan suatu proses. Dalam setiap proses memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu.

Menurut Nurihsan (2009: 16) Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Warga binaan diharapkan setelah kembali ke masyarakat bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan bisa berkreatifitas dengan kehidupannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan pembinaan dan pelatihan yang telah diberikan selama di lembaga agar bisa mengembangkan kreatifitasnya. Bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya dan menciptakan lapangan kerja. Dan juga pengalihan kegiatan bagi warga binaan yang dikarenakan mereka telah melakukan tindakan kriminalitas. Karena dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa mengalihkan agar warga binaan setelah bebas nanti bisa lebih produktif.

Bimbingan karir yang dilaksanakan di Lembaga Perumahan

Perempuan Kelas II Bandung, bimbingan karir adalah proses untuk meningkatkan kemandirian warga binaan untuk sebagai persiapan ketika mereka akan keluar dimana jumlah warga binaan itu tidak tentu karena sewaktu-waktu bisa berubah dimana mereka memiliki dua komplek yaitu komplek melati dan komplek anggrek yang dimana mereka sudah mempunyai kegiatan nya masing-masing dimana ada beberapa program kegiatan yang telah disediakan oleh pihak lembaga yang telah mempersiapkan untuk warga binaan. Dengan mengatur dan menjadwalkan masing-masing kegiatan individu. Dengan program-program untuk persiapan mereka pulang.

Oleh karena itu berbagai bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II Bandung sebagai upaya pemberian bantuan terhadap warga binaan supaya bermanfaat dan mampu mengaktualisasikan diri untuk kembali kemasyarakat. Bimbingan karir yang diberikan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan yaitu program keterampilan yang diantaranya Salon, Produksi Bulu Mata, Produksi Jahit, Berkebun dan Dekorasi Taman, Pelatihan aksesoris/mote, Pelatihan Rajut.

Dimana warga binaan bisa mengikuti berbagai pelatihan tersebut sesuai dengan keinginan yang dimana program tersebut dimulai sejak pukul 08.00 WIB, dimana semua warga binaan wajib bangun pukul 05.00 dimana mereka setelah bangun bersiap-siap untuk melaksanakan program sholat berjamaah bersama-sama dimasjid setelah itu bersiap-siap dengan kegiatannya masing-masing. Untuk menggali potensi, minat, bakat serta keterampilan agar mereka mandiri. Pembekalan tersebut dilaksanakan agar mereka siap kembali ke masyarakat. Setiap harinya mereka dari pagi hingga petang sibuk dengan kegiatannya.

Pelaksanaan bimbingan karir melalui pelatihan-pelatihan keterampilan biasanya diawali dengan pengarahan dari pembimbing tentang berjalannya kegiatan, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai materi yang disampaikan. Praktik secara langsung biasanya langsung diterapkan agar warga binaan lebih mudah memahami praktik dan bisa langsung mengaplikasikannya. Yang dimana pihak lapas mengatur dan mengelola hasil dari kreatifitas warga binaan dan mengatur hasilnya untuk kebutuhan yang lain.

Karena keterbatasan tempat dan fasilitas untuk itu pihak lembaga membatasi orang-orang yang mengikuti keterampilan, karena warga binaan yang lain juga bisa mengikuti kegiatan yang lain yang telah disediakan oleh pihak lembaga. Dimana mereka bisa bergiliran ketika ada yang keluar atau telah bebas mereka bisa menggantinya dan mengikuti kegiatan program keterampilan yang ingin mereka tekuni untuk membina mereka agar bisa terampil dan siap untuk menjalani dunia luar. Dengan begitu mereka diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri karena dengan keterampilan yang dimiliki.

Lokasi Penelitian, Penelitian dilakukan di Lembaga Permasalahannya Wanita Kelas II A Bandung yang beralamat di jalan pacuan kuda Bandung. Karena jaraknya yang dekat membuat mahasiswa mudah melakukan observasi dan penelitian. Serta program yang memudahkan mahasiswa melakukan penelitian. Salah satunya bimbingan karir yang merupakan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan.

Untuk mengetahui program bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan, untuk mengetahui proses bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan untuk mengetahui hasil bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. (Djam'an Satori, 2011: 23)

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 73)

LANDASAN TEORITIS

Donald D. Super (1975) seperti yang dikutip oleh Yeni Karneli. Mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting *pertama* proses membantu individu untuk

memahami dan menerima diri sendiri, dan *kedua* memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. (Anas Salahudin, 2016: 116)

Dewa Ketut Sukardi (1994: 112) mengemukakan pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karir dan bertujuan membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa informasi karir/ jabatan meliputi fakta-fakta yang relevan dengan butir-butir berikut :

Potensi pekerjaan termasuk luasnya, komposisi, faktor-faktor geografis, jenis kelamin, tingkat usia, dan besarnya kelompok industri, Struktur kerja dan besarnya kelompok-kelompok kerja, Ruang lingkup dunia kerja, meliputi pemahaman lapangan kerja perubahan populasi permintaan dari masyarakat umum yang membaik, dan perubahan teknologi, Perundang-undangan peraturan atau perjanjian kerja, Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi yang berkaitan dengan pekerjaan, Klasifikasi pekerjaan dan informasi pekerjaan, Pentingnya dan kritisnya pekerjaan, Tugas-tugas nyata dari pekerjaan dan hakikat dari pekerjaan, Kualifikasi yang memaksa untuk bekerja dalam bermacam-macam pekerjaan, Pemenuhan kebutuhan untuk bermacam-macam pekerjaan, Metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkat prestasi kerja, Pendapat dan bentuk-bentuk imbalan dari bermacam-macam pekerjaan, Kondisi-kondisi kerja dalam berjenis-jenis pekerjaan, Kriteria untuk penilaian terhadap materi informasi pekerjaan, Ciri-ciri khas tempat kerja.

Bimbingan karir, yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan atau perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya yang akan memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah. Bimbingan karir membantu individu mengembangkan karir nya sepanjang hayat.

Menurut Anas (2016: 117) Secara umum tujuan bimbingan karir dan

konseling adalah sebagai berikut: Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja, Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama, Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan, Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja, Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, Mengenal keterampilan, minat, bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat bakat yang dimiliki. Oleh karena itu setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut, Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir, Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

Menurut Miharja (2013: 13-14) upaya bimbingan karir dalam lingkungan khusus maupun masyarakat luas ditujukan untuk membantu semua individu agar untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut: Mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan, dan menghayati semua nilai yang diamali oleh masyarakat yang berorientasi pada kerja, Menjadi mampu untuk mengambil keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang kegiatan/aktivitas vokasional, Melaksanakan keputusan karir secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja (*vocational values*) serta semua sikap yang dituntut dalam bekerja (*vocational attitudes*) dalam keseluruhan gaya hidupnya.

Seluruh upaya bimbingan dalam keluarga, masyarakat, lembaga formal, mencakup segala usaha mengeksplorasi beraneka kelompok jabatan (*occupational clusters*); memahami berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dan keseluruhan pergeseran yang berlangsung di pasar kerja; memperoleh kemahiran-kemahiran intelektual intelektual, pengetahuan, sikap-sikap, dan keterampilan umum serta khusus yang diperlukan untuk mulai bergerak di pasar kerja dan mengadakan perencanaan bagi pembangunan masa depannya sendiri (*career planning*). Pada gilirannya diharapkan akan memiliki bekal keterampilan/keilmuan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan fluktuasi perubahan dalam masyarakat, mempunyai tata caera bekerja yang baik dan tepat dalam melakukan apa saja (*good work habits*), berpegang pada nilai-nilai yang mendorong mau bekerja keras; menguasai cara

yang tepat untuk mengambil keputusan tentang jabatan dan melamar pekerjaan di pasar kerja; memiliki keterampilan umum serta yang memungkinkan untuk mengikuti program latihan lebih luas dan mendalam dalam lingkungan jabatannya kelak (*trainable*).

Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada dalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan sangat banyak dan beragam semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Menurut Bambang Wahyudi (2002:33) yaitu keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek, keterampilan kerja ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut : Keterampilan mental, seperti analisa, membuat keputusan, menghitung, menghafal. Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri. Keterampilan sosial yaitu seperti dapat mempengaruhi orang lain berpidato dan menawarkan barang.

Kemandirian berasal dari kata “diri” menjadi “mandiri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” kemudian membentuk arti yang mengacu pada suatu keadaan atau kata benda menjadi kemandirian yang berarti keadaan dapat berdiri sendiri dan dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat (1976 dalam Ulfiati,24: 2016) kemandirian adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong kepada orang lain, biasanya dapat berdiri sendiri dan lebih mampu memikul tanggung jawab.

Menurut Watson dalam Eti Nurhayati(2011: 56) kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif mengatasi hambatan melakukan sesuatu dengan tepat dan gigih dalam usaha dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan orang lain.

Ciri-ciri kemandirian dalam Eti Nurhayati (2011:133) Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut : Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau

orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya. Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas menindak lanjuti serta bertanggung jawab. Mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar salah baik buruk dan apa yang berguna bagi dirinya.

Kemandirian mengandung arti dimana keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Bapak Patrialis Akbar Pembangunan Lembaga Pemasyarakatan dimulai pada tahun 2003, mulai beroperasi pada tanggal 01 Februari 2008 kemudian diresmikan oleh pada tanggal 17 Maret 2010. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: M.03-PR.07.03 tahun 2007 tanggal 23 Februari 2007. Memiliki luas lahan: 9.129,90 m². Luas bangunan: 4.064,60 m² dengan kapasitas 500 orang sedangkan narapidana saat ini berada 445 orang dan bayi berjumlah 4 orang. Dan memiliki jumlah kendaraan Roda empat dua buah yaitu satu unit ambulance dan satu unit kendaraan siaga. Lembaga pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sukamiskin juga memiliki tiga blok kamar untuk warga binaan yaitu cempaka, bougenvile dan anggrek tempat untuk warga binaan beristirahat setelah mengisi kegiatannya selama berada di lembaga.

Menurut Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor : M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, tugas pokok dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung adalah melaksanakan pemasyarakatan narapidana dan anak didik, sedangkan fungsinya adalah: Melakukan pembinaan dan perawatan narapidana dan anak didik, Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja, Melakukan bimbingan social kerohanian narapidana dan anak didik, Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lapas serta melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagaimana telah tercantum dalam pasal 2 Undang-undang No.12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan bahwasanya sistem perasyarakatan diselenggarakan dalam membentuk narapidana agar dapat menjadi manusia

seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara warga yang baik dan bertanggung jawab. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan selain mengisi waktu agar produktif bagi warga binaan di lain sisi juga mengalihkan serta melatih mental agar minat bakatnya bisa berkembang dengan baik. Karena seperti yang diketahui bahwa sebelumnya warga binaan pernah melakukan tindakan kriminal yang dimana itu membuat mereka harus menerima konsekuensi atas tindakan kriminal yang mereka lakukan.

Pembinaan kemandirian ini juga diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar warga binaan dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga binaan untuk mencari penghidupan melalui kegiatan keterampilan yang diadakan oleh lembaga. Dan setelah peneliti mewawancarai beberapa warga binaan mereka antusias sekali dalam membuka wirausaha setelah mereka selesai menjalani masa hukuman. Karena mereka benar-benar ingin memulai hidup yang baru dengan lebih baik. Petugas juga berharap warga binaan bisa mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama berada di lembaga. Karena petugas menilai bakat warga binaan selama berada di lembaga mempunyai ciri khasnya masing-masing dan berkembang dengan baik.

Dimana ketika warga binaan setelah selesai menjalani masa hukuman, dan akan menata kehidupan yang baru mereka telah mendapatkan ilmunya tanpa harus bekerja dengan orang lain. Bisa mandiri dengan ilmu yang dimiliki tanpa bergantung kepada orang lain yang dimana itu juga sangat menguntungkan untuk kehidupan warga binaan selanjutnya. Rencana warga binaan setelah mengikuti kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian cukup memotivasi warga binaan dalam menata kehidupannya setelah menjalani kehidupan di Lembaga Perasyarakatan. Karena menurut mereka kembali kepada masyarakat juga membutuhkan mental yang kuat apalagi tidak semua masyarakat bisa menerima jikalau tau pernah menjalani hukuman di Lembaga Perasyarakatan. Bagi warga binaan perlu cukup waktu untuk membuktikan bahwa mereka tidak akan melakukan kesalahan yang berakibat fatal atau tindakan kriminal yang membuat kepercayaan masyarakat hilang kepada dirinya mereka ingin membuktikan bahwa pelajaran dan pengalaman didalam Lembaga Perasyarakatan membuat jera dan memberikan pengetahuan yang selama ini tidak didapatkan selama di dalam Lembaga dan menjadikannya sebagai suatu langkah awal dalam memulai setelah selesai menjalani hukuman dengan modal keterampilan yang telah diikuti dan dipelajari mereka ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa bisa hidup dengan lebih baik dan lebih produktif. Objek formal konseling Islam membatasi diri pada

aktivitas memberikan bantuan secara spiritual-Islami dan psikologis-Islami terhadap sejumlah permasalahan individu yang berkaitan dengan karakter buruk yang sulit dihindari, kepribadian yang menyimpang dari norma-norma agama, susila dan budaya, kebiasaan-kebiasaan negatif serta masalah-masalah kejiwaan seperti problem kecemasan, ketakutan, kesedihan.(Hajir Tajiri,2012:245) .

Adapun kegiatan bimbingan karir yang di selenggarakan di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung yaitu kegiatan pembinaan Kemandirian yang diisi dengan kegiatan keterampilan warga binaan untuk kembali kepada masyarakat.Warga binaan memang dibekali dan dilatih keterampilan karena untuk mengalihkan perilakunya yang negatif dengan kegiatan yang positif. Karena ketika mereka telah keluar dari lembaga perasyarakatan mereka harus mempunyai pekerjaan untuk menyambung mereka dengan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka seperti sandang dan pangan.

Sedangkan sebagian masyarakat biasanya ada yang sebagai antipati karena statusnya yang sebagai mantan narapidana. Untuk itu lembaga perasyarakatan wanita membekalinya dengan kegiatan keterampilan agar kembali kepada masyarakat warga binaan bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya. Dan bisa berwirausaha sendiri.Pelaksanaan kegiatan biasanya dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari jumat dari mulai pukul 08.00-14.00 WIB , yang dimana warga binaan langsung berkelompok karena memang sudah punya kelompok dan apa yang akan dikerjakan. Memang tidak semua warga binaan yang berada di Lembaga Perasyarakatan tidak bisa mengikuti kegiatan karena keterbatasan tempat dan fasilitas yang memang hanya terbatas kalau memang sudah penuh biasanya warga binaan dipindahkan dengan kegiatan yang lain, yang memang masih kosong dengan kegiatan pembinaan yang lain. Perekrutan biasanya ada memang ada yang sudah terlatih dan bisa dan ada yang dilatih selama beberapa pekan sampai warga binaan tersebut terampil dalam bidang yang digelutinya. Tidak hanya pihak lembaga yang menyelenggarakan tetapi pihak lembaga juga membuka kerjasama dengan pihak yang berada diluar lembaga dalam melatih warga binaan seperti dari pabrik kertas, butik, pelatihan *make up* dari mustika ratu yang dimana semuanya bisa menyelenggarakan kegiatan dalam melatih keterampilan warga binaan.

Ketika ada yang ingin bergabung kedalam kegiatan pembinaan kemandirian biasanya petugas melihat dulu apakah warga binaan mumpuni dan fasilitas tersedia , atau warga binaan telah mumpuni dan fasilitas tidak tersedia karena telah penuh biasanya di persilahkan menunggu sampai ada warga binaan yang bebas atau telah selesai menjalani masa hukuman atau warga binaan ada yang mau bersedia bertukar posisi agar warga binaan yang lainnya bisa mengikuti kegiatan. Untuk mengolah peralatan atau fasilitas biasanya petugas lembaga perasyarakatan memutar dana yang ada tidak hanya dari pemerintah tetapi membuat produk agar bisa dijual

kepada masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan dan menambah fasilitas agar tidak menjadi hambatan karena kekurangan fasilitas yang hanya mengandalkan dari pemerintah, untuk itu petugas mengatur strategi agar fasilitas bisa bertambah untuk membina warga binaan agar produktif dalam menjalankan masa hukumannya selama berada di Lembaga Permasyarakatan dan bisa melatih kemampuan yang ada pada dirinya kelak untuk bekal ketika kembali kepada masyarakat.

Biasanya petugas menerima kerjasama dari luar lembaga seperti butik agar warga binaan menjahitkan pakaian yang akan di jual, dari pabrik kertas dan dari pabrik bulu mata untuk melatih warga binaan, setelah ada beberapa pekerjaan yang telah diselesaikan warga binaan maka akan ada timbal balik yang dimana mendapatkan finansial yang masuk melalui petugas dan petugas dari hasil finansial tersebut akan menambahkannya kepada tabungan warga binaan karena di dalam lembaga tidak boleh adanya transaksi dengan uang maka dengan kartu kredit yang dimiliki masing-masing warga binaan, dan akan menabungnya untuk menambah dan memperbaiki fasilitas yang rusak. Untuk kegiatan tidak selalu kegiatan tersebut bisa bertahan dengan lama disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta memungkinkan kegiatan untuk itu petugas biasanya merubah kegiatan keterampilan disesuaikan dengan kemampuan, alat dan bisa menghasilkan produk atau tidaknya. Maka untuk beberapa tahun kegiatan keterampilan bisa saja ada yang berubah karena kebijakan petugas karena telah menimbang dan memperhatikan kegiatan yang berjalan. Meskipun begitu tapi petugas juga memberikan kepada warga binaan untuk menyampaikannya ide kreatifnya dan melihat antusiasme warga binaan untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang akan diselenggarakan. (Hasil Wawancara 14 Mei 2018).

Tujuan dari bimbingan karir sendiri diantaranya adalah agar yang di bimbing mampu mengenal dirinya minat bakat, memiliki keterampilan, Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, Mampu melaksanakan keputusan karir secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja, dan warga binaan diharapkan ketika selesai mengikuti kegiatan keterampilan ini dapat mandiri secara emosi, bertindak, dan berpikir. Mengenal Minat Bakat. Berdasarkan wawancara dengan warga binaan di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung, warga mulai sadar akan orientasi karir setelah selesai menjalani masa hukuman dan kembali ke masyarakat dengan pelatihan dan kegiatan yang diikuti di lembaga dijadikan sebagai ilmu dan pengalaman untuk hidup mereka. Dan untuk kegiatan yang warga binaan ikuti adalah kegiatan yang memang menjadi keinginan warga binaan sendiri dan memang sadar akan hal ini setelah mereka masuk lembaga dan setelah mengikutinya warga binaan sadar akan kemampuan mereka.

Selain itu juga mengisi waktu produktif juga ketika warga binaan berada di lembaga. (Hasil Wawancara 14 Mei 2018).

Rencana warga binaan setelah mengikuti kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian cukup memotivasi warga binaan dalam menata kehidupannya setelah menjalani kehidupan di Lembaga Perasyarakatan. Karena menurut mereka kembali kepada masyarakat juga membutuhkan mental yang kuat apalagi tidak semua masyarakat bisa menerima jikalau tau pernah menjalani hukuman di Lembaga Perasyarakatan. Bagi warga binaan perlu cukup waktu untuk membuktikan bahwa mereka tidak akan melakukan kesalahan yang berakibat fatal atau tindakan kriminal yang membuat kepercayaan masyarakat hilang kepada dirinya mereka ingin membuktikan bahwa pelajaran dan pengalaman didalam Lembaga Perasyarakatan membuat jera dan memberikan pengetahuan yang selama ini tidak didapatkan selama di dalam Lembaga dan menjadikannya sebagai suatu langkah awal dalam memulai setelah selesai menjalani hukuman dengan modal keterampilan yang telah diikuti dan dipelajari mereka ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa bisa hidup dengan lebih baik dan lebih produktif.

Tujuan dari bimbingan karir sendiri diantaranya adalah agar yang di bimbing mampu mengenal dirinya minat bakat, memiliki keterampilan, Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, Mampu melaksanakan keputusan karir secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja, dan warga binaan diharapkan ketika selesai mengikuti kegiatan keterampilan ini dapat mandiri secara emosi, bertindak, dan berpikir.

Mengenal Minat Bakat

Menurut Anas (2016: 117) Mengenal , minat, bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat bakat yang dimiliki. Oleh karena itu setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. (Bimo

Walgito, 2010:201)

Berdasarkan wawancara dengan warga binaan yaitu ibu Julia, bu Seni, dan bu Seni yang mengikuti kegiatan keterampilan melukis, mereka bilang bahwa kegiatan ini adalah mereka yang senang dan sangat berminat. Dengan melukis mereka bilang membunuh waktu yang semakin berjalan selama berada di lembaga. Ibu Julia mengatakan bahwa petugas menyeleksi dan senang dirinya bisa terpilih dan juga ibu Seni yang memang sudah pandai melukis. Mereka sangat senang karena bisa meluangkan kreatifitasnya melalui melukis. Bisa produktif meskipun berada di lembaga. Bisa mengambil banyak pelajaran dan pengalaman selama berada di lembaga yang selama ini mereka tidak mendapatkannya di luar. Cita-cita kelompok melukis ini setelah mereka selesai menjalani masa hukuman adalah mempunyai galeri, mengikuti pameran lukisan, serta memiliki toko yang menjual alat-alat lukis. Meskipun ada beberapa kendala untuk kegiatan melukis. Ibu Julia dan kawan-kawan selalu mengatasinya dengan petugas bagaimana jalan keluarnya agar bisa kendala tersebut bisa terselesaikan. Ibu Julia dan kawan-kawan sangat senang ketika bisa masuk kelompok kegiatan melukis karena keterbatasan dan seleksi dari petugas dari sekian ratusan warga binaan. (Hasil Wawancara 14 Mei 2018).

Petugas memang menyeleksi untuk semua kegiatan keterampilan karena keterbatasan jadi petugas menyeleksi warga binaan yang ingin mengikuti kegiatan. Yang memang sudah yang mempunyai bakat sebelum masuk lembaga. Dan sudah terampil dalam kegiatan keterampilan tersebut dan terkadang juga petugas membuka bagi siapapun yang ingin belajar dengan tidak memberikannya langsung tetapi harus menjalani pelatihan. Pelatihan tersebut adalah tutor sesama jadi untuk setiap kegiatan memiliki koordinator. Koordinator sendiri memiliki peran penting karena dianggap paling pandai diantara yang lain dimana ketika kegiatan tersebut ingin menambah atau membuka bagi siapapun yang ingin belajar maka bisa dilatih oleh koordinator kegiatan keterampilan. Mengenai Keterampilan, Kegiatan keterampilan ini memang diselenggarakan petugas untuk mengalihkan dan memotivasi warga binaan agar hidup mandiri. Ini seperti yang di sampaikan ibu Enen selaku petugas dari pembina kemandirian adalah sebuah kegiatan, ilmu, dan pengalaman yang diberikan kepada warga binaan untuk orientasi karir nya setelah selesai menjalani masa hukuman dan kembali ke masyarakat bisa berwirausaha dan mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dimana menurut penuturan ibu banyak warga binaan yang ingin mengikuti tetapi karena keterbatasan ruangan dan alat yang ada untuk itu petugas menyeleksi warga binaan. Setelah petugas menerima warga binaan tersebut maka ketika petugas membuka pelatihan untuk warga binaan yang belum bisa mengikuti kegiatan maka yang sudah terampil harus mengajarkan kepada yang ingin mengikuti agar ketika ada yang keluar atau ada yang ingin bertukar tempat bisa mengikuti kegiatan dan menghasilkan kreatifitas

dalam kegiatan keterampilan tersebut. (Sumber Wawancara dengan Petugas).

Mengenal Keterampilan

Menurut (Supriatna, 2010: 2) Mengenal keterampilan minat, bakat dan keberhasilan, atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat bakat yang dimiliki oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya. Dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat dalam pekerjaan tersebut.

Menurut Sukardi (1993:5) pemilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seseorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau ketrampilan kerja secara terpisah. Holland (dalam Sukardi, 1994:50) mengungkapkan bahwa pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara *hereditas* dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut Happock (dalam Sukardi, 1994:70), pekerjaan, jabatan/karir yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pilihan karir siswa juga dapat diartikan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan karir. Jadi pilihan karir adalah jabatan/karir yang dipilih menurut tingkat kemampuan siswa dan diyakini bahwa jabatan yang

dipilih adalah jabatan paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Dan ketika wawancara dengan warga binaan yaitu ibu ucu yang sudah terampil dalam kegiatan keterampilan salon. Senang ketika salon banyak yang ingin mengikuti dan senang hati mengajarkan bagaimana tentang salon seperti memotong rambut, perawatan dan lain sebagainya ketika ada yang mau belajar dengan sungguh-sungguh. Karena ibu ucu memang sebelumnya telah memiliki salon dan senang ketika di lembaga di selenggarakan kegiatan salon. Maka petugas pun langsung memilih ibu ucu sebagai koordinator salon karena sudah berpengalaman dalam dunia salon. Bukan hanya salon tetapi untuk seluruh kegiatan juga petugas menerapkan seperti itu. Seperti halnya juga dalam tata boga. Biasanya dalam bidang tata boga adalah hal masak memasak dan tidak bisa sembarang warga binaan mengikutinya. Jadi biasanya petugas terbantu juga ketika ada pihak luar lembaga mengadakan kegiatan pelatihan seperti dalam pelatihan memasak untuk warga binaan agar semua bisa mendapatkan ilmunya setiap bulannya pasti ada pelatihan terbuka untuk warga binaan karena dengan begitu yang ingin mengikuti tetapi belum masuk dalam kelompok kegiatan bisa belajar meskipun dari satu kali pelatihan. Jadi setiap kegiatan keterampilan petugas memang menyeleksi warga binaan untuk bisa mengikuti agar ketika seleksi mengetahui mana yang memang sudah terampil agar bisa dijadikan koordinator dalam sebuah kegiatan

keterampilan. Setelah memiliki koordinator petugas merasa terbantu karena dengan begitu bisa membantu petugas untuk menjelaskan kepada anggota kelompok kegiatan. Dan lebih terorganisir ketika akan membuat satu produk yang akan dibuat dan dipasarkan karena dengan begitu kelompok bisa bekerja sama dan membuat target dalam kurun waktu yang ditentukan. (Sumber Wawancara dengan warga binaan).

Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

Menurut supriatna (2010: 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakat sekitar, sehingga mampu menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja. Sikap positif yang dimaksud adalah memahami meningkatkan kebermaknaan suatu pekerjaan bagi dirinya dan lingkungan.

Super (dalam Sukardi, 1994:45) menjelaskan bahwa, pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Seorang memiliki kualifikasi untuk banyak bidang pekerjaan, setiap pekerjaan menuntut suatu pola karakteristik kecakapan dan sifat-sifat pribadi yang dimiliki. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan pilihan selanjutnya. Perkembangan karir seorang dewasa masih harus membuat pilihan-pilihan di antara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam. Ginzberg (1998:92) mendefinisikan bahwa pilihan karir merupakan suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah sesuai kenyataan kerja.

Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Setelah mengalami berbagai liku kehidupan warga binaan menyadari bahwa pentingnya keimanan dalam kehidupan. Karena setelah peneliti wawancara dengan warga binaan beberapa orang diantara mereka menyadari bahwa ketika mereka masuk lembaga permasyarakatan mereka berasa lebih tenang karena mereka bisa mempelajari agama yang selama di luar mereka beribadah pun jarang. Tindakan kriminalitas yang telah mereka lakukan hingga masuk lembaga permasyarakatan dijadikannya pelajaran dan pengalaman agar mereka tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Ibu Neneng umur 47 tahun asal Purwakarta yang masuk lembaga karena kasus narkoba, awalnya ibu neneng adalah seorang tenaga kerja wanita dan memiliki usaha dekorasi pernikahan. Karena kasus narkoba akhirnya bu neneng pun harus melewati hukuman masuk

lembaga. Tetapi dengan kasus yang menjerat bu neneng , bu neneng merasa dirinya ketika masuk lembaga bisa lebih dekat dengan Tuhan dan rajin beribadah yang dimana ketika masih berada diluar bu neneng memiliki pengalaman hidup yang tidak menyenangkan yang membuat dirinya jauh dari Tuhan untuk itu setelah masuk lembaga bu neneng bersyukur bisa dekat dengan Tuhan. Sebelum masuk lembaga bu neneng dikenal deramawan oleh keluarga dan orang yang disekitarnya karena pada saat sebelum masuk lembaga bu neneng cuku disegani karena memang berkecukupan. Bu neneng memang di didik keras dalam keluarganya sampai bu neneng bisa sejahtera dalam segi ekonomi dan mencukupi kebutuhan keluarganya selama masih berada diluar dan belum masuk lembaga. Tetapi karena ibu neneng banyak ingin mencoba hal yang baru termasuk narkoba yang membuat harus melewati hari hari di dalam lembaga yang membuatnya banyak belajar tidak ingin mengulanginya lagi setelah selesai masa hukumannya ingin memulai kehidupan yang baru. Ibu neneng adalah koordinator kegiatan rajut, karena dirinya merasa seni adalah tempat mencurahkan ketika dirinya sedang dilanda masalah. Karena selama berada diluar dirinya memang berbakat dan terampil dalam bidang mendesain untuk itu dirinya selama mengikuti kegiatan rajut terampil dalam membuat tas, taplak , dan baju. Untuk itu dia sangat senang diberi kepercayaan oleh petugas untuk kegiatan rajut. Cita-cita bu neneng untuk mengimplemnetasikan ilmu yang telah didapat dari lembaga adalah membuka wirausaha rajut di Purwakarta tempatnya berasal, karena ibu neneng merasa banyak pengangguran di sekitar lingkungannya serta ingin memberdayakan ibu rumah tangga yang berada disekitarnya dengan membuka usaha kerajinan rajut seperti membuat taplak, tas dan baju. Untuk mengurangi pengangguran yang berada disekitar rumahnya. (Hasil Wawancara 14 Mei 2018).

Sama seperti bu neneng setelah peneliti mewawancara warga binaan yang lain mereka juga ingin berwirausaha dan tidak ingin mengulangi apa yang telah dilakukan sampai mereka masuk lembaga. Ilmu yang didapat berada dilembaga ini akan bu neneng implementasikan melalui usaha rajut yang ingin dibangunnya. Untuk mengurangi pengangguran yang berada disekitar rumahnya serta memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitarnya. Cita-cita setiap warga binaan memang berbeda tetatpi pada intinya mereka tidak ingin mengulangi hal kriminal yang telah mereka lakukan sehingga mereka masuk lembaga dan setelah selesai melewati masa hukuman mereka ingin membuka lembaran baru yang positif. Dan mereka ingin mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain karena kadang ketakutan terbesit pada benak mereka setelah kembali kepada masyarakat sebagai mantan narapidana. Yang dimana mereka harus berbuat kreatif dan inovatif agar menghasilkan sesuatu yang bisa mereka pasarkan dengan kegiatan keterampilan yang diadakan lembaga ini mereka sangat senang dan antusias. Mampu melaksanakan keputusan karir secara nyata dalam bentuk

mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja. Setelah ilmu yang didapat dan mengikuti kegiatan keterampilan yang diselenggarakan oleh petugas. Warga binaan merasa terlatih dan senang karena mereka mendapat inspirasi ketika mereka kembali kepada masyarakat. Dengan beberapa kegiatan dan pelatihan yang diberikan sangat berarti untuk mereka yang sama sekali tidak terpikirkan ketika mereka berada diluar lembaga. Jadi setelah mereka mengikuti kegiatan ini mereka tidak bingung dan mencari pekerjaan. Karena mereka kadang merasa terbebani dengan stigma masyarakat yang kadang selektif menyeleksi karyawan apalagi jika ada yang mengetahui bahwa mereka adalah mantan narapidana. Dengan diselenggarakannya kegiatan ini mereka jadi mempunyai ilmu yang bisa mereka implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena memang jika mau ingin membuka wirausaha pun harus mempunyai ilmu dan dasar pengetahuan tentang wirausaha apa yang akan dijalani tidak sembarangan dan tidak ceroboh dalam membuka wirausaha yang akan dijalani. Karena tidak semua masyarakat bisa langsung menerima dengan status mereka yang mantan narapidana. Untuk itu mereka harus mempunyai ilmu. Menyadari minat bakat, mempunyai keterampilan agar mereka bisa berkegiatan produktif yang menghasilkan bagi mereka untuk kehidupannya yang akan datang tanpa harus bergantung pada orang lain karena dengan ilmu yang dimiliki mereka sangat terbantu dengan apa yang akan dilakukan. Seperti halnya ibu sanaah 51 tahun seorang ibu rumah tangga. Selama berada di lembaga bu sanaah adalah koordinator kegiatan menjahit, walaupun baru satu tahun tapi bu sanaah dipercaya untuk menjadi koordinator menjahit oleh petugas. Ibu sanaah berasal dari Jakarta sebelum masuk lembaga bu sanaah adalah seorang pemilik salon. Tetapi di lembaga bu sanaah mengikuti kegiatan menjahit dan setelah bu sanaah selesai menjalani masa hukuman bu sanaah ingin kembali membangun salon dan butik jadi di samping salon ada juga butik untuk mempraktekan ilmu yang di dapat selama di lembaga. Karena semenjak berada di lembaga bu sanaah baru sadar ternyata bahwa dirinya terampil dalam menjahit. (Hasil Wawancara 14 Mei 2018). Mandiri secara emosi, bertindak dan berpikir. Diharapkan warga binaan bisa mandiri secara emosi karena ini adalah bagaimana berhubungan antar individu bisa menyelesaikan masalah dengan individu dengan baik bagaimana berhubungan dengan individu yang lainnya. Mampu mandiri bertindak dengan dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya melakukan hal yang memang berbakat dalam dirinya sehingga membuat dirinya tidak salah dalam mengambil keputusan. Serta mandiri dalam berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar salah baik buruk dan berguna bagi dirinya. Berdasarkan hasil penelitian lapangan tersebut, bahwa bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan yang diselenggarakan oleh petugas adalah jenis kegiatan yang dimana tujuannya orientasi karir warga binaan setelah selesai menjalani masa hukuman. Yang dimana

warga binaan dibina untuk mandiri dengan ilmu dan kegiatan agar setelah kembali masyarakat warga binaan bisa berwirausaha, mandiri dan mengimplementasikan ilmu yang didapat selama berada di dalam lembaga permasyarakatan. Karena sebenarnya mereka juga sama manusia yang ingin berubah lebih baik walaupun dengan masuk lembaga tetapi itu tidak menyulutkan semangat mereka dalam menjalani kehidupan. Mereka bisa belajar dan tau yang tadinya tidak mereka ketahui lebih tau akan bersyukur dalam menjalani kehidupan yang tadinya mereka jauh dengan keagamaan. Dan juga membuat hidup lebih produktif agar masyarakat bisa menerima mereka kembali.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti terhadap bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Bandung maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Program Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian

Kegiatan Keterampilan yang diberikan untuk saat in diantaranya adalah Menjahit, Tataboga, Rajut, Salon, Bulumata, Mote, Taman, Melukis. Dimana semua kegiatan ini berjalan dengan baik antara warga binaan dan petugas yang memberikan pelatihan keterampilan. Dengan kemauan dan terampil dalam kegiatan maka petugas akan menjadikannya koordinator kelompok kegiatan tersebut.

Dimana ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dikarenakan misalnya adalah fasilitas atau pun hal lainnya yang menjadi kendala dalam kegiatan. Ketika dalam satu kegiatan keterampilan ada kendala maka itu kerjasama antara petugas dan warga binaan untuk menyiasati kendala tersebut agar bisa menemukan solusi dan terselesaikan. Sedangkan untuk faktor pendukung biasanya dari fasilitas yang mumpuni serta pengetahuan warga binaan yang mengetahui kegiatan keterampilan tersebut.

Serta tujuannya diberikan kegiatan pelatihan adalah sebagai bekal warga binaan untuk menata kehidupan yang baru, dalam orientasi karir karena biasanya sebagian masyarakat akan berat menerima jikalau tau seseorang tersebut adalah mantan narapidana. Untuk itu petugas memberikan ilmu dan pengalaman agar bisa mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Serta diharapkan warga binaan bisa mengimplemnetasikan ilmu yang didapat agar kehidupannya produktif tanpa harus bekerja kepada orang lain.

Proses Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian

Proses bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan adalah sebagai bentuk pengalihan yang di berikan petugas kepada warga binaan agar bisa lebih produktif dan inovatif serta bisa mandiri dengan ilmu yang telah diberikan dan didapat selama berada di lembaga. Dengan berbagai jenis kegiatan keterampilan dan pelatihan diharapkan warga binaan bisa mengimplementasikan ilmu yang telah didapat ketika kembali kepada masyarakat. Serta bisa berwirausaha mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Hasil Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan

Melalui bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan yang diberikan di Lembaga Perumahan dan Pemukiman Wanita Kelas II A Bandung ini adalah sebuah pembekalan yang tujuan agar warga binaan mandiri serta orientasi karir ketika kembali kepada masyarakat. Meskipun tidak semua warga binaan mengikuti kegiatan akan tetapi yang mengikuti kegiatan tau akan minat bakat yang selama ini diluar sebelum masuk lembaga dihiraukannya, memiliki keterampilan serta mahir dalam keterampilan tersebut.

Setelah kembali kepada masyarakat juga warga binaan diharapkan Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat serta menjalani fungsi-fungsi dalam berkehidupan sosial. Mampu melaksanakan keputusan karir secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja, sadar akan peluang dan bisa membuka wirausaha yang memang warga binaan berbakat dan terampil dalam bidang tersebut. Diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan yang mumpuni dan memadai untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Dja'man Satori. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Anas Salahudin. (2016). Bimbingan Dan Konseling. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Bimo Walgito. (2010). Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir). Yogyakarta: CV Andi Offset
- Bambang Wahyudi. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Sulita
- Dewa Ketut Sukardi. (1993). Psikologi Pemilihan Karir. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). Tes Dalam Konseling Karir. Surabaya: Usaha Nasional
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: CV Ghalia Indo
- Eti Nurhayati. (2011). Psikologi Pendidikan Inovatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Eti Nurhayati. (2011). Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

T. Setiawaty, D. A. Fajar, K. DIningrat.

- Juantika & Achmad Nurihsan. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Supriatna. (2010). *layanan bimbingan karir disekolah skripsi Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, : Bandung: Alfabeta
- Sugandi Miharja. (2013). *Bimbingan Karir (Dakwah, Teori, dan Praktis)*. Bandung: Tinta Biru.
- Tajiri, H. (2012). *Konseling Islam : Studi Terhadap Posisi Dan Peta Keilmuan dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, (245)
- Ulfati Tsania Nur Azizah (2016) *Perbandingan Kemandirian Emosional Antara Siswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Yang Tinggal Di Kost Pada Siswa Kelas X SMAN 2 CIAMIS*. Bandung: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Zakiah Darajat. (1976). *Perawatan jiwa untuk anak-anak Bulan bintang*: Jakarta